

lembaga pendidikan berbagai tempat. Pada tahun 1945 sampai dengan 1950, Angkatan Laut mengadakan berbagai jenis pelatihan di Jawa dan Sumatra. Pendidikan Angkatan Laut berkembang pada bulan Maret 1946 oleh perjuangan Laksamana III Mas Pardi, Laksamana III Adam dan Mayor Martadinata berjuang mendirikan Sekolah Angkatan Laut (SAL) di Tegal. Perjuangan pendirian SAL akhirnya terwujud pada tanggal 12 Mei 1946, dan hari bersejarah tersebut dikenang dalam Hari Pendidikan TNI-AL (Hardikal).¹¹⁹ Pada agresi Belanda, operasional pendidikan SAL terhenti karena pengintaian yang terus dilancarkan oleh Belanda. Belanda menganggap SAL ancaman yang nyata bagi Kolonial Belanda.

Pada tahun 1950, Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia dan menyerahkan seluruh pangkalan Angkatan Laut beserta kapal perangnya ke Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI). Kemudian pembenahan pendidikan ALRI dilakukan dengan mendirikan pendidikan Angkatan Laut di Pasiran Surabaya. Kesatrian Pendidikan Angkatan Laut diresmikan oleh Presiden R.I. pada tahun 1950. Pada tahun 1953, diresmikan Kesatrian Pendidikan Angkatan Laut Morokrembangan (KPALM). Lembaga ini memiliki dua jenis pendidikan diperuntukan untuk calon perwira dan calon bintara serta tamtama. Untuk pendidikan calon perwira dilaksanakan oleh Institut Angkatan Laut (IAL), sedangkan calon bintara dan tamtama tetap di

¹¹⁹ Tentara Nasional Indonesia (2015), “Upacara Hari Pendidikan TNI AL ke 69” diakses pada tanggal 12 Desember 2016 dari situs <http://tni.mil.id/view-76750-upacara-hari-pendidikan-tni-al-ke-69.html>

KPALM. Berdasarkan telegram Kasal TW. 180221 Z/Februari 1963, KPALM disempurnakan menjadi Pusat Pendidikan Angkatan Laut (Pusdikal).

Pada tahun 1968, Pusdikal berubah menjadi Komando Pendidikan dan Latihan Angkatan Laut (Kodiklatal). Penyempurnaan terus dilakukan seiring perkembangan teknologi dan perkembangan zaman. Pada tahun 1970, diresmikanlah Komando Pengembangan dan Pendidikan Angkatan Laut (Kobangdikal). Akhirnya dengan disempurnakannya organisasi TNI AL, Kobangdikal disempurnakan kembali menjadi Komando Pendidikan Angkatan Laut pada tahun 1976. Dalam sejarah panjangnya, penyempurnaan organisasi TNI AL terus dilakukan. Pada tahun 2007, organisasi Kodikal divalidasi menjadi Kobangdikal.¹²⁰

Pada tahun 2016, Kobangdikal dirubah menjadi Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan TNI AL (Kodiklatal). Peresmian berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No.62 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi TNI AL, yang diresmikan langsung oleh Kasal Laksamana TNI Ade Supandi dengan upacara Militer di Surabaya.¹²¹

Pada struktur organisasi di Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan TNI-AL (Kodiklatal) sebagai berikut:

¹²⁰ Laksono, 2014, *Perspektif Sejarah Kobangdikal Casana Jala Adhiguna*, Kobangdikal, Surabaya, hal.19-26

¹²¹ Mohammad Ridwan (2016), "*Kobangdikal resmi berganti nama menjadi Kodiklatal*" diakses pada tanggal 8 Desember 2016 dari situs <http://www.lensaIndonesia.com/2016/09/09/kobangdikal-resmi-berganti-nama-menjadi-kodiklatal.html>

pokok mempertinggi moral dan moril tentara melalui, antara lain: mengadakan pidato-pidato keagamaan, memberi keterangan-keterangan keagamaan tertulis, mengadakan pelajaran-pelajaran dan kursus-kursus keagamaan, yang semuanya itu diperuntukkan dan ditujukan kepada segenap anggota angkatan perang.¹²³

Pada mulanya, pembinaan mental rohani di lingkungan TNI Angkatan Laut bernama biro keagamaan. Saat itu, kebutuhan perawatan personel hanya terpacu pada kebutuhan jasmani semata. Seiring akan kebutuhan organisasi, maka dibentuklah biro-biro yang menangani kerohanian prajurit TNI Angkatan Laut. Kesadaran akan perawatan kerohanian personel menjadi lebih terakomodir dengan adanya biro-biro rohani yang meliputi: biro agama Islam, biro agama Katolik, dan biro agama Protestan.¹²⁴

Dengan perkembangan serta kebutuhan organisasi TNI Angkatan Laut. Biro keagamaan berbentuk pembinaan mental rohani. Pembinaan mental rohani terbagi menjadi beberapa biro rohani dari masing-masing agama. Agama yang masuk dalam pembinaan mental rohani meliputi: Islam, Protestan, Katolik, dan Hindu. Dalam masing-masing pembinaan mental rohani dipimpin oleh Kepala Urusan (Kaur) Rohani. Kaur rohani diemban oleh perwira dengan label keserjanaan agama. Penjelasan tentang pembinaan mental Kodiklatal disampaikan oleh KS:

¹²³ Asren Nasution, 2003, *Religiositas TNI*, Kencana, Jakarta, hal. 131

¹²⁴ Ditwatpers TNI-AL, 1971, *Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut 1950-1959 II*, Mabes TNI-AL, Jakarta, hal. 107

“Pembinaan mental adalah pembinaan mental yang terdiri dari mental rohani, mental ideologi, mental kejuangan dan mental psikologi. Pembinaan mental TNI-AL terdiri dari macam-macam mental. Pembinaan mental rohani adalah pembinaan mental spiritual untuk masing-masing agama. Pembinaan mental ideologi adalah pembinaan mental untuk mempertahankan ideologi Pancasila dan UUD 45 sehingga prajurit terhindar dari ideologi baru, mental kejuangan adalah kegiatan yang dalam rangka mempertahankan tradisi-tradisi TNI-AL, mental psikologi adalah kegiatan pengidentifikasian psikologis prajurit, dalam hal ini bintal akan berkoordinasi dengan Lapsi.”¹²⁵

Pembinaan mental tradisi kejuangan adalah pembinaan mental prajurit TNI AL aspek kejuangan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan bangsa Indonesia umumnya dan TNI khususnya, dalam rangka mewujudkan Prajurit Saptamarga, dan Sumpah Prajurit.

Pembinaan Mental Psikologi adalah pembinaan yang berfungsi untuk membantu, memelihara, dan meningkatkan kondisi terhadap kompetensinya sebagai prajurit TNI agar mampu melakukan penyesuaian diri atas tuntutan tugas maupun peran dan tanggung jawabnya. Sehingga prajurit tersebut tetap mampu melaksanakan tugas meskipun dalam situasi tugas yang penuh dengan tekanan dan ancaman serta tetap berpijak kepada kepribadian prajurit Saptamarga.

Pada Pembinaan mental Kodiklatal merupakan lembaga yang dinaungi oleh sub direktorat perawatan personel Kodiklatal (Subditwatpers). Secara struktural Subditwtpers dibawah komando direktorat personel Kodiklatal

¹²⁵ Hasil wawancara dengan KS sebagai Perwira rohani Islampada tanggal 22 Desember 2016

(Ditpers). Kepengurusan sub direktorat perawatan personel membawahi Pelayanan Personel (Yanpers) dan Pembinaan Mental (Bintal).

Peranan bintal lainnya bertindak sebagai konselor permasalahan rumah tangga bagi prajurit yang mengalami permasalahan rumah tangga. Selain itu, bintal melayani surat perizinan dinas umroh dan haji, pengajuan pernikahan, pengajuan perceraian, prosesi talak, dan proses rujuk.

Pokok-pokok kegiatan bintal adalah mempertahankan nilai-nilai Pancasila, Sumpah Prajurit, dan Sapta Marga dalam diri seorang prajurit. Tujuan khusus bintal berfungsi untuk menjadikan Prajurit yang memiliki sifat keperwiraan/kesatriaan dikenal sebagai “Pinaka Baladika”. Tujuan khusus menjadi landasan dalam pembinaan mental yang ada di Kodiklatal. Sehingga prajurit dapat memahami doktrin-doktrin yang ada di lingkungan TNI Angkatan Laut.

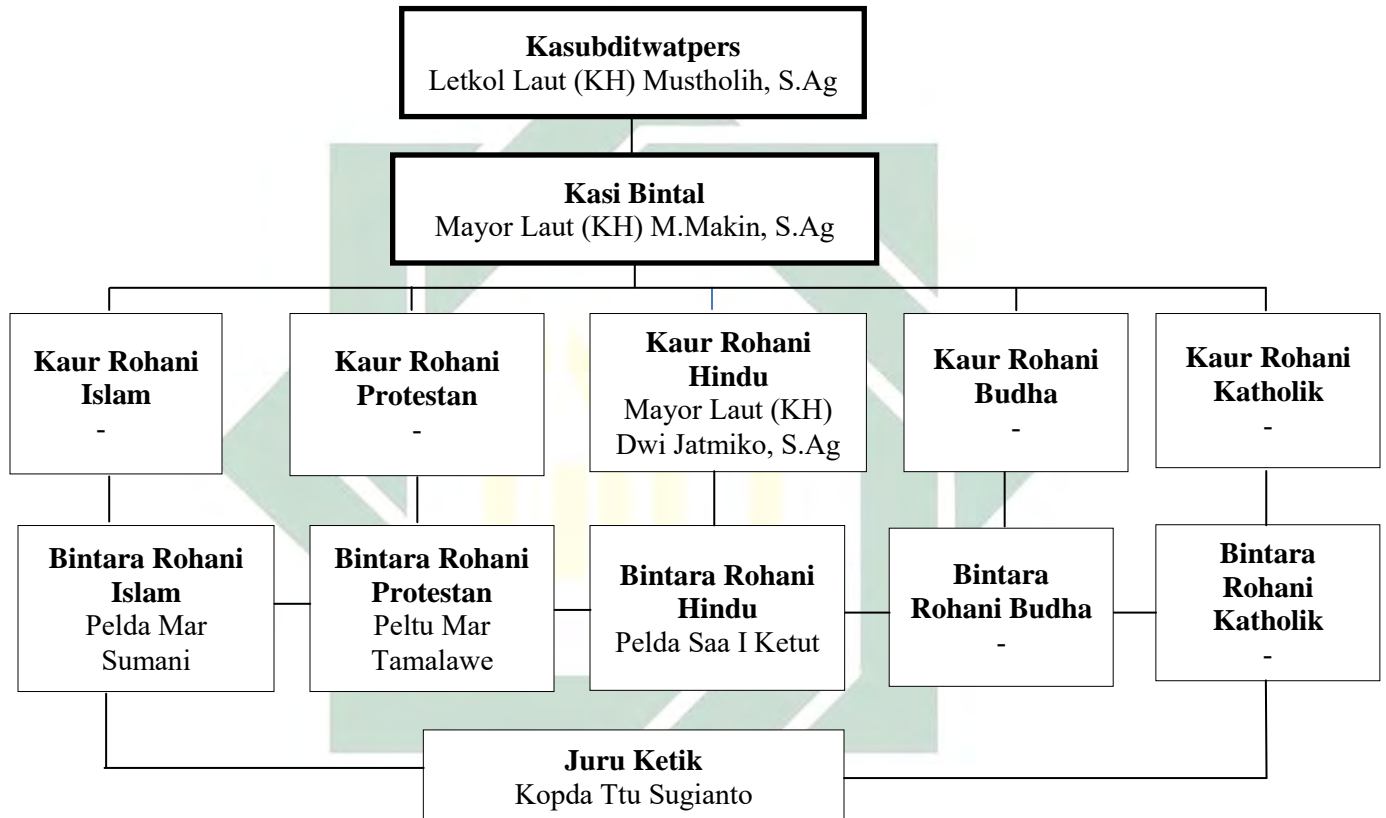
Pada pembinaan mental di Kodiklatal yang berjalan hanya mental rohani.¹²⁶ Mental rohani dari masing-masing agama dan dipimpin oleh Kepala urusan rohani dari masing-masing agama. Peran mental rohani di pembinaan mental Kodiklatal amatlah vital dalam membetuk kerohanian prajurit. Kodiklatal sendiri memiliki siswa yang sedang menempuh pendidikan kejuruan dari tamtama, bintara, dan perwira. Di tingkat lembaga Kodiklatal memiliki

¹²⁶ Hasil wawancara dengan KS sebagai Perwira Rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

budaya untuk mengingatkan melalui pengeras suara untuk melaksanakan kegiatan kerohanian dari masing-masing agama pada waktu yang ditentukan.¹²⁷

3. Struktur Organisasi Seksi Pembinaan Mental Kodiklatal

Gambar. 4.1. Struktur Organisasi Seksi Pembinaan Mental



Pada struktur organisasi sub direktorat personel (subditwatpers) dipimpin oleh perwira menengah dengan pangkat Letnan Kolonel. Pimpinan pembinaan mental oleh Kepala Sie pembinaan mental (Kasie Bintal). Kasi Bintal membawahi Kepala Urusan (Kaur) rohani dengan masing-masing agama. Agama yang masuk pada lingkungan TNI yaitu Islam, Protestan, Hindu,

¹²⁷ Hasil observasi pada tanggal 6 Oktober – 6 Desember 2016

Budha, dan Katholik. Pada agama Hindu dipimpin oleh Kaur rohani Hindu dengan pangkat Mayor. Pada agama protestan, budha, dan katholik masing-masing dibiarkan kosong, akan tetapi dipers telah menunjuk anggotanya sebagai Kaur. Khusus pada agama Islam dirangkap oleh Kasi Bintal, sehingga Kaur rohani Islam merupakan tanggung jawab Kasi Bintal.

Tugas-tugas Kaur rohani yaitu sebagai pejabat agama dan perwira rohani akan memberikan wejangan bagi pengajuan proses nikah atau perceraian. Pejabat agama direkrut melalui jalur sebagai perwira rohani yang menyandang gelar keserjanaan agama. Selain itu perwira rohani juga bertugas mengadakan pembinaan mental rohani yang berada di lingkungan Kodiklatal dibantu oleh bintangara rohani. Perwira rohani pun juga bertugas sebagai penyumpah pada acara penyumpahan siswa yang telah lulus dalam pendidikan militer. Apabila perwira rohani kosong pada salah satu agama, maka pembinaan mental akan berkoordinasi dengan Kementerian Agama (Kemenag). Kemenag akan mengirim rohaniawan untuk acara penyumpahan pelantikan.

Bintangara rohani ialah prajurit TNI AL yang berpangkat bintangara dan telah menempuh pendidikan khusus bantuan rohaniawan (dikusbanroh). Tugas pokok berupa membantu kegiatan perwira rohani dari masing-masing agama. Sehingga perwira rohani dapat melaksanakan tugas membina rohani di masing-masing agama. Dikusbanroh ditempuh selama tiga bulan di Kodikalatal. Proses rekrutmen siswa dikusbanroh berdasarkan pengajuan dari setiap satker

	4. H. Enjang Juaeni Zein, S.Ag.	Mayor Laut (KH) 13152/P Kasubbagpers Pusdikbanmin	S 1	Diklapa
	5. H. Dadang Ahmad H., S. Ag.	Mayor Laut (KH) 13661/P Paopsjar Seta Banmin	S 1	Diklapa
	6. H. Moh. Makin, S. Ag.	Mayor Laut (KH) 14670/P Kasibintal Subditwapers	S 1	Diklapa
	7. Drs.H.Damra Yusuf, SH. MM	Pembina IV/a 030230452 Kaurpustaka Pusdiksus	S 2	Diksarmil Lembang
	8. Hj. Sri Suhartatik, S.Pd.	Penata Tk I.III/d 030230882 Kasubbag Nasin Pustaka	S 1	Diksarmil Lembang
	9. Markazim	Serma Baroh Islam Puslatdiksarmil	SMA	Dikcabareg
	10. H. Marsum	Pelda Bek 57143 Baroh Islam Kodiklatal	SMA	Dikcabareg
	11. Juri	Pelda Mar 84180 Baroh Islam Kodiklatal	SMA	Dikba PK
	12. Sumani	Pelda Mar 89481 Baroh Islam Kodiklatal	MAN	Dikba PK

	13. Sukono	Serka Mar 62725 Baroh Islam Kodikmar	SMA	Dikcabareg
	14. Suharna	Serka Kom 65646 Baroh Islam Kodikopsla	SPG	Dikcabareg
	15. H. Supandi	Serka Saa 62318 Baroh Islam Kodikopsla	SMA	Dikcabareg
b. Katholik	1. F. Alexius Pakpahan	Letkol Laut (KH) 11335/P	D 3	Dik SMS
	2. Drs. Agustinus Sunandar	Letkol Laut (KH) 12528/P	S 1	
	3. Maester Tamalawe	Peltu Mar 71 Baroh Katolik	SMA	Dikba PK
c. Protestan	1. Alexander	Pelda Mes 86518 Baroh Prot Puslatdiksarmil	STM	Dikba PK
d. Hindu	1. Drs. I Ketut Sumerta	Letkol Laut (KH) 11494/P Kasubditpersdik Ditpers	S 1	Dikpafung II Pers
	2. Dwi Jatmiko, S. Ag.	Kapten Laut (KH) 16305/P Paroh Hindu	S 1	Dikspespa Pers
	3. I Gusti Ketut Ada	Pelda Saa 55799 Baroh Hindu Kodiklatal	SMA	Dikcabareg
e. Budha	-	-	-	-

Data diatas sebagai rincian tentang rohaniawan yang bertugas di masing-masing agama. Pada agama Islam, Kodiklatal memiliki perwira rohani Islam berjumlah enam orang. Enam orang tercatat menjadi pemeran utama dalam pola pembinaan mental rohani Islam. Lebih lanjut lagi, Kodiklatal memiliki PNS rohaniawan yang ditugaskan sebagai rohaniawan Islam dengan jumlah seorang PNS rohaniawan pria dan seorang PNS rohaniawan wanita. Sebagai penunjang terwujudnya mental rohani Islam yang diharapkan, Kodilatal memiliki bintanga rohani Islam berjumlah tujuh orang. Dari jumlah rohaniawan Islam secara keseluruhan berjumlah 15 orang dari beberapa macam satker di lingkungan Kodiklatal Surabaya.

B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini, peneliti memaparkan hasil penelitian di lapangan. Pada tahap ini diterangkan tentang „cikal bakal“ dalam menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu dipaparkan sebagai berikut tersusun dalam point-point:

1. Urgensi Pembinaan Mental Rohani Islam

Ketentuan-ketentuan mengenai pembinaan insan prajuri ABRI berdasarkan Doktrin Hankamnas dan Doktrin Perjuangan ABRI Catur Darma Eka Karma tidak saja meliputi fisik teknologis, tetapi menyangkut juga pembinaan kejiwaan/spirituil. Hal ini harus dapat dijadikan suatu standar dalam usaha

manusia pun menyadari manusia adalah hamba Allah SWT, hal ini diungkapkan oleh narasumber MF:

“Seorang prajurit dituntut dia harus mengatasi semua problema permasalahan kedinasan disamping itu ia sebagai hamba Allah SWT yang memeluk agama Islam harus melaksanakan semua aqidah-aqidah yang berada dalam islam”.¹³³

Kesadaran seorang prajurit Muslim sebagai hamba Allah SWT merupakan kewajiban bagi prajurit. Aqidah yang diajarkan dalam Islam jelas dan didukung pula pedoman Al-Qur’an yang patut dipelajari. Tuntutan prajurit pula dalam penyelesaian permasalahan kedinasan tatkala sedang bertugas. Penugasan berada di atas kapal patroli, ataupun kapal layar menuntut prajurit bisa menyelesaikan permasalahan. TNI sendiri yang berpedoman pada Saptamarga yang dicetuskan oleh Panglima Sudirman merupakan wujud mental rohani Islam. Keterangan ini disampaikan oleh narasumber JR:

“...isi dari saptamarga merupakan cuplikan dari keagamaan Islam, coba kamu baca saptamarga yang pertama Kami warga negara Kesatuan Republik Indonesia, yang bersendikan Pancasila. Dari isi saptamarga yang pertama jelas dalam pancasila termuat Tuhan Yang Maha Esa, jadi saptamarga merupakan wujud dari nilai-nilai agama Islam”¹³⁴

Pengejewantahan TNI dalam membina mental rohani Islam telah terangkum pada Saptamarga TNI. Saptamarga TNI yang merupakan inti dari sikap dan tanduk TNI menjadikan pedoman dasar TNI. Dalam Saptamarga sendiri telah jelas, isi-

¹³³ Hasil wawancara dengan MF sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin pada tanggal 23 Desember 2016

¹³⁴ Hasil wawancara dengan JR sebagai bintang rohani Islam pada tanggal 23 Desember 2016

akan lebih baik dan insya allah lebih dari segala macam godaan duniawi maka dari itu kita butuh dibimbing”¹³⁶

Pentingnya akan mental bagi TNI begitu fatal, terlebih kehidupan dunia yang berbagai macam godaan. Lebih khususnya menurut narasumber AF mental utama pada mental rohani. Rohani mencetak kegiatan kultural mengedepankan akhlak, yang mana akhlak menjadi aspek yang penting bagi prajurit TNI. Peranan mental juga disampaikan oleh narasumber SL:

“Apapun siapapun yang ada di dunia memiliki keyakinan masing-masing/agama, contohnya saya sebagai muslim ya jelas sangat penting untuk melandasi sebagai kekuatan dalam melaksanakan tugas sehari-hari seperti apa yang telah dilakukan WNI, apapun pekerjaannya, kalau tidak dibangun mental rohani yang kuat bisa dapat dipengaruhi aspek buruk dari luar. Seperti halnya apabila mental rohani buruk pembelian senjata yang bisa dimungkinkan terjadi, padahal senjata hanya diperuntukan TNI. Tapi dengan dibentuknya iman dan keyakinan seorang prajurit apapun godaannya tidak akan terpengaruh.”¹³⁷

Peranan agama dari masing-masing agama memberikan dampak pembentukan mental bagi WNI. Pencontohan yang diungkapkan oleh narasumber SL bahwa pembangunan mental rohani menjadikan landasan dalam menjalankan tugas dan sikap. Beberapa contoh akibat dalam seorang prajurit tidak memiliki mental rohani yang kuat, maka prajurit akan masuk dalam jurang kriminalitas. Contohnya yang diungkapkan oleh narasumber SL tentang jual-beli persenjataan ke publik, padahal amat jelas bahwa senjata hanya dimiliki oleh aparaturnegara

¹³⁶ Hasil wawancara dengan AF salah seorang prajurit Muslim TNI AL dari Satker Satpum pada tanggal 20 Desember 2016

¹³⁷ Hasil wawancara dengan SL salah satu prajurit muslim TNI AL dari Satker Ditlog Kodiklatal pada tanggal 23 Desember 2016

sesuai perundang-undangan yang berlaku. Berbeda yang disampaikan oleh narasumber MR dalam untaian hasil wawancara:

“Memang perlu cuma mental yang seperti apa, mental yang agamis, nasionalis, kan gitu. Pada umumnya TNI itu nasionalis bukan agamis. Itu jadi, mentalnya TNI itu mental nasionalis yang didengung-dengungkan. Seperti mempertahankan pembukaan UUD dasar 45 bukan mempertahankan al-qur’an bukan. Padahal kalau bagi yang Islam al-qur’an paling pokok sebetulnya, karena UUD sebagian kecil daripada al-qur’an. Tapi didengung-dengungkan sampai mengkristal seperti itu. Padahal dibawahnya kitab suci. Jadi pentingnya mental TNI itu mental seperti apa. TNI itu mental nasionalis. Ya walaupun orang tidak beragama tapi mempertahankan agama itu sudah dianggap mentalnya bagus menurut Indonesia. Tapi menurut islam belum seperti itu”¹³⁸

Peranan mental dalam prajurit TNI menurut narasumber MR ditekankan pada mental nasionalisme. Mental nasionalisme mengandung mempertahankan pembukaan UUD 45, bukan mempertahankan Al-Qur’an dan ajaran agama lainnya. Faktanya pembukaan UUD 45 ditinjau dari segi isi masih dibawah Al-Qur’an, akan tetapi doktrin yang melekat pada TNI yaitu mental nasionalisme. Bahkan, seorang prajurit yang tidak sadar akan pentingnya agama tetapi mempertahankan nilai-nilai pembukaan UUD 45 sudah layak dianggap sebagai nasionalisme. Seraya dengan narasumber MR, narasumber SM menjelaskan peranan mental rohani dalam pembinaan mental :

“Karena ruhani harus kuat karena dampaknya prajurit apabila tidak mempunyai mental rohani yang tidak baik, maka ia cenderung melakukan tindakan indisipliner seperti tidak masuk kerja, melawan atasan, dan hal-hal yang bertentangan dengan saptamarga, sumpah

¹³⁸ Hasil wawancara dengan MR salah satu prajurit muslim TNI- AL dari Satker Pusdiktek Kodiklatat pada tanggal 21 Desember 2016

prajurit dan melanggar jati diri seorang TNI. Akan tetapi apabila mental ruhaniyah baik saya yakin seorang prajurit TNI apabila diberi tugas akan dikerjakan dengan ikhlas, maka hasilnya akan baik. Mental prajurit harus lebih baik daripada mental jasmani”.¹³⁹

Mental rohani aspek yang tidak boleh dianggap sebelah mata. Akibat yang berdampak apabila mental rohani tidak kuat masalah-masalah indisipliner yang muncul. Tentunya masalah indisipliner akan merusak citra TNI sendiri sebagai prajurit yang berpedoman pada Kesaptamargaan. Mental rohani yang baik akan berakibat pada kinerja prajurit menjadi baik. Akibat lainnya yang timbul apabila mental rohani buruk yang dijelaskan oleh narasumber MR:

“Efeknya kelakuannya bisa main judi, minum minuman keras, banyak tentara seperti itu. Tidak hanya diluar tapi didalam juga seperti itu. Di jam-jam kosong seperti ini sembunyi-sembunyi main judi cuman ya judinya pakai kartu. Atau mungkin minum minuman yang bisa dimasukan tas dibawa masuk bisa seperti itu yang tidak diketahui oleh pimpinan”.¹⁴⁰

Akibat dari mental rohani yang buruk dampaknya amatlah fatal, seperti halnya tindakan minum-minuman keras, perjudian, dan tindakan lainnya. Aktivitas ini terang-terangan dilakukan di dalam lingkungan kerja TNI dengan berbagai macam modus. Yang lebih ekstrem akibat dari mental rohani yang buruk diungkapkan oleh narasumber JR berkisah:

“Akibatnya bermacam-macam, bisa bunuh diri, bisa membahayakan orang lain atau kasus seperti pembunuhan terhadap atasannya atau bawahannya, tingginya tingkat kriminalitas menunjukan lemahnya

¹³⁹ Hasil wawancara dengan SM sebagai bintang rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan MR salah satu prajurit muslim TNI AL dari satker pusdiktek pada tanggal 21 Desember 2016

mental rohani . apabila seseorang tidak memiliki mental rohani yang kuat ia akan berbuat apa saja yang dia mau tanpa kontrol”.¹⁴¹

Pemberitaan yang beredar di media masa tentang tragedi pembunuhan yang dilakukan anggota TNI bentuk akibat mental yang buruk. Rohani sudah tertutup maka hatinya pun akan tertutup tidak peduli pangkat. Bawahan membunuh atasan karena tidak sesuai dengan kepemimpinan atau atasan membunuh bawahan yang tidak sesuai dengan kinerjanya. Pada lingkungan kerja pun memberikan dampak buruk akibat mental rohani oleh narasumber IK:

“Di dinas apel males, sering izin, sering tidak masuk, kegiatan yang bersifat SP tidak ikut, dan kasus dibuang keluar jawa selain itu dapat berpengaruh kepada keluarga menjadi perilaku istri menjadi keras”¹⁴²

Pengaruh pada lingkungan kerja menjadikan prajurit menjadi malas, sering izin. Apabila pimpinan memberikan surat perintah seperti surat perintah latihan menembak, atau surat perintah lainnya pun tidak dilaksanakan. Dari instansi sudah memberikan ancaman akan ditempatkan di luar jawa apabila melanggar aturan. Disisi lain, akibatnya pada kondisi keluarga yang kurang harmonis, hal serupa diungkapkan oleh narasumber MF:

“Yang biasanya terjadi kasus akibat mental rohani buruk untuk prajurit itu tentang perpecahan atau retaknya rumah tangga, pengaruh terhadap mertua atau orangtuanya, anak yang semestinya dibina berdua akan tetapi ngeblok kanan atau ngeblok sendiri”¹⁴³

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan JR sebagai bintang rohani Islam pada tanggal 23 Desember 2016

¹⁴² Hasil wawancara dengan IK salah satu prajurit muslim TNI AL dari Satker Ditlog Kodiklatal pada tanggal 21 Desember 2016

¹⁴³ Hasil wawancara dengan MF sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin Kodiklatal pada tanggal

Yang seharusnya membinakan mental seharusnya komandan karena bintal berfungsi komando”¹⁴⁵

Pelaksanaan fungsional pada bintal terarahkan dari komandan. Tanggung jawab sepenuhnya oleh komandan batalyon, dikarenakan komandan memiliki wewenang dalam kebijakan, maka Komandan memerintahkan bintal sebagai pelaksana. Senada fungsional bintal disampaikan narasumber MF menjelaskan sebagai fungsi Komando:

“Kalau ditingkat pusat pembinaan mental sus bintal fungsi komando seperti halnya komandan batalyon yang akan menjabat harus melewati sus bintal fungsi komando seperti sekolah khusus untuk persyaratan menjadi komandan batalyon”¹⁴⁶

Perbedaan bintal fungsi komando menjadi prasyarat untuk menjadi komandan batalyon. Seseorang yang akan menjabat komandan, maka calon komandan harus kursus pembinaan mental. Peranan bintal selain membinakan mental, bintal sebagai sekolah khusus bintal fungsi komando.

a. Perencanaan Pembinaan Mental

Pada sisi perencanaan pembinaan mental memiliki sisi visi dan misi pembinaan mental disampaikan oleh KS:

“Sebagai satuan pelaksana yang mengikuti perintah atasan. Misinya mengemban amanah bagaimana seorang prajurit agar merasa nyaman dalam bertugas, hal ini diharapkan prajurit diharapkan tidak terganggu pada mentalnya dia dalam bertugas.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan EJ sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin pada tanggal 23 Desember 2016

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan MF sebagai perwira rohani Islam dari satker Pudidbanmin pada tanggal 23 Desember 2016

Contoh merasa takut ditugaskan merasa takut diberi amanah. Rangkaian itu semua dari permasalahan mental secara khususnya. perintah yang telah ditetapkan oleh mabas TNI-AL.”¹⁴⁷

Pembinaan mental Kodiklatal merupakan satuan pelaksana. Sebagai perencanaan kedepannya telah ditentukan oleh pimpinan. Pembinaan memiliki misi mengemban amanah agar membuat prajurit merasa nyaman dalam bertugas. Gangguan-gangguan terhadap mental dalam bertugas seperti takut diberi amanah baru. Bentuk perencanaan dalam pembinaan mental lebih spesifik ke mental rohani sebagai berikut:

“Rencana ke depan akan ada pelatihan sholat khouf yang mana fungsi ditujukan bagi prajurit yang tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan sholat. Rencananya akan diadakannya setiap setahun sekali dengan mendatangkan ustadz dari luar atau dari instansi dalam sendiri, terlebih untuk siswa lebih disiapkan karena mereka siap ditempatkan dimana pun dan disiapkan dalam kondisi peperangan. Untuk waktu dilangsungkan pada kamis malam atau rabu pagi dengan mengkombinasikan ceramah dan praktek ibadah, kegiatan ini rencananya dilaksanakan setahun sekali”.¹⁴⁸

Narasumber KS menambahkan berkaitan dengan perencanaan kebutuhan kedepan:

“Untuk di Kodiklatal ini justru disini itu khususnya siswa amatlah penting terlebih siswa nantinya akan siap ditempatkan dimana pun, untuk waktu khusus siswa diadakan kamis malam jum“at program selain ceramah adalah praktik ibadah seperti tata cara merawat jenazah, sholat khouf, sholat jama“. Jadi kalau antapnya sendiri mereka sudah terlanjur, kalau orang KRI turun baru

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

langsung kesini. Disamping antapnya harus tau disamping bagaimanapun mereka akan melekat dengan siswa...”¹⁴⁹

Bentuk perencanaan yang digunakan oleh pembinaan mental berbentuk program. Program yang ingin dicapai pembinaan mental rohani yaitu pelatihan sholat khouf. Pelaksanaan pelatihan sholat khouf dikombinasikan dengan metode ceramah yang sudah berlangsung. Penggunaan program sholat khouf agar prajurit apabila dalam kondisi peperangan tetap dapat melaksanakan sholat. Agenda ini akan berlangsung disetiap Rabu pagi dan Kamis malam. Sebagai penyampai, pembinaan mental mengundang penceramah dari luar instansi TNI-AL atau dari dalam instansi TNI AL.

Selain itu perencanaan yang bersifat eksplisit pembinaan mental rohani juga disampaikan oleh narasumber EJ:

“Pembinaan jasmani dan rohani seharusnya seimbang, pembinaan jasmani rabu siang lari siang diabsen, maunya saya kan kuseri juga sedemikian rupa, kalau paroh yang bertindak juga tidak relevan karena paroh tidak punya kewenangan dalam menentukan kebijakan”.¹⁵⁰

Menurut narasumber EJ, pembinaan jasmani dan rohani harus diberi kesetaraan. Sementara ini kegiatan pembinaan jasmani selalu menjadi prioritas utama dalam TNI. Disisi lain, kebutuhan pembinaan rohani dikesampingkan dengan tingkat kehadiran masih kurang. Pada porsi pembinaan jasmani yang dilakukan pada Rabu siang yaitu lari siang

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan EJ sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin pada tanggal 26 Desember 2016

diabsen oleh Komandan, apabila tidak mengikuti akan diberikan sangsi (korfe). Sebagaimana kesaksian yang disampaikan oleh narasumber MR:

“Tapi kalau angka buahnya tidak apel pagi dan apel siang atau lari siang pasti dimarahi. Berarti kekuasaan pimpinan yang memerintahkan kamu harus sholat mestinya harus ada seperti itu. Termasuk komandan bawah-bawahannya. Kamu kok gak hadir apel pagi siang aja loh disuruh korfe. Ini tidak hadir sholat tidak disuruh korfe.”¹⁵¹

Sebagaimana disampaikan narasumber MR tentang harapan ke depannya pada pembinaan rohani. Yang terjadi dilapangan selama ini hukuman berupa korfe hanya pelanggaran-pelanggaran pembinaan jasmani, apel pagi, dan apel siang. Hukuman yang tidak mengikuti pembinaan rohani pun dikesampingkan, karena faktor komandan yang memberikan kebijakan.

Pemenuhan sasaran dalam membuat program pun diberlakukan. Kesesuaian dengan kebutuhan prajurit menjadi prioritas utama. Kesempatan waktu untuk belajar keagamaan amatlah penting agar mendekati diri kepada Allah swt.¹⁵² narasumber AF bercerita :

“Sangat berpengaruh karena dengan ceramah, akan menambah wawasan, akan menambah pengetahuan, akan ingat lagi apa yang telah lupa.”¹⁵³

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan MR salah seorang prajurit Muslim TNI-AL dari satker Pusdiktek Kodiklatal pada tanggal 21 Desember 2016

¹⁵² Hasil wawancara dengan IN salah satu siswa tamtama Muslim TNI AL pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁵³ Hasil wawancara dengan AF salah seorang prajurit muslim TNI AL dari satker Satpum pada tanggal 20 Desember

Kebutuhan dalam menjalani kehidupan sosial perlu dibimbing dan penambahan pengetahuan. Memang ada beberapa pengetahuan yang perlu diingatkan lagi.

b. Pengorganisasian dan Pendesainan Pembinaan Mental

Pengorganisasian dalam organisasi bintal berada dalam sub perawatan personel. Hal ini diungkapkan oleh KS:

“Dibawah satuan direktorat personel dibawah perawatan personel. Masalah bintal dikodiklatal sendiri bintal berada di perawatan personel seperti kesejahteraan personel dan pembinaan mental bagi personel. Pembinaan mental diletakkan diperawatan Personel karena personel harus dirawat setelah pengadaan prajurit melalui pendidikan, digunakan seperti ditempatkan, dirawat perawatan personel jasmani dan rohani”.

Pembinaan mental di Kodiklatal dibawah naungan perawatan personel serta dilindungi oleh direktorat personel Kodiklatal (Ditpers). Pembinaan mental masuk kategori perawatan personel karena dalam TNI memiliki proses-proses personel. Tahap awal dikenal sebagai pengadaan prajurit, penempatan prajurit, dan perawatan prajurit. Jalinan ini merupakan upaya TNI dalam mensejahterakan prajurit dari segi fisik dan rohani.

Di dalam sub direktorat perawatan personel (subditwatpers) dipimpin oleh perwira menengah berpangkat Letnan Kolonel (Letkol). Subitwatpers membawahi dua seksi yaitu Seksi Pelayanan Personel dan Seksi pembinaan mental, keduanya diampu oleh perwira menengah

Pada pendesainan pembinaan mental rohani Islam mencakup metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam pembinaan mental rohani Islam disampaikan oleh KS:

“kita mengutamakan metode ceramah dalam membina mental rohani, karena memang kalau praktik itu butuh waktu yang lama, yang kedua itu kalau terus-terusan praktik juga jenuh, ceramah terus juga jenuh. Kita mengambil paling tidak dalam setahun ada praktiknya, sehingga semua orang bisa mengambil apa yang diceramahkan oleh beberapa penceramah tadi. Jadwal ceramah itu memang kita ini, jadi satu semester kita susun kita jadikan orang-orang yang akan kita suruh berganti ceramah”¹⁵⁶

Dalam metode pembinaan mental rohani Islam mengutamakan metode ceramah. Hal ini dianggap lebih mudah dalam penerapan, akan tetapi juga diberi tambahan berupa praktek. Kombinasi antara ceramah dan praktek dilakukan setahun sekali dengan praktek-praktek ibadah yang berbeda. Di sisi lain disampaikan oleh narasumber MF:

“Kalau mental rohani islam yang praktek bisa dilatih misalnya shalat jenazah sedangkan ketika ada musibah bencana alam seperti yang terjadi di piddi jaya kita adakan doa bersama seperti istighosah, karena sebagai prajurit bisa berhubungan baik dengan sesama horizontal dan vertikal begitu ia harus mencantolkan dengan Allah SWT. Dan Ada pelatihan tulis baca al-qur“an , ada pelatihan/pengajian tentang terjemah al-qur“an pada bulan Ramadhan, ada juga kajian kajian keagamaan...”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan MF sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin 23 Desember 2016

Seraya yang diungkapkan oleh narasumber MF bahwa metode yang digunakan berupa kajian keagamaan dan praktek ibadah. Selain itu, diadakan istighosah untuk keselamatan bangsa sebagai upaya menghubungkan dengan Allah SWT. Untuk pelatihan ibadah dibenarkan oleh narasumber MF dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan pembinaan mental rohani Islam dalam aktivitas mingguan menggunakan ceramah dalam bentuk kultum dan kauseri.

Penggunaan metode pembinaan mental juga disampaikan oleh narasumber JR dan SM:

“Melalui pembinaan rohani seperti pengajian di kampung-kampung, mushola-mushola, kalau diinstitusi seperti kuseri agama, kultum, khotbah Jum‘at yang berisikan petuah-petuah seseorang dalam membina rohani Islam.”¹⁵⁸

Senada yang disampaikan oleh narasumber SM tentang metode pembinaan mental rohani Islam, berikut ungkapannya:

“Dari dinas, sudah ada upaya pelatihan berbentuk ceramah yaitu senin kamis habis shalat dhuhur bagaimana cara menjadi orang yang baik dan rohaniyah yang baik, setiap hari rabu pagi program TNI AL seluruh wajib anggota mengikuti kuseri agama baik agama Islam nasrani dan agama-agama lain tujuannya adalah mental prajurit rohani TNI agar kuat dan baik mampu menangkis segala rintangan dan tantangan kalau mental rohani baik menghadapi rintangan apapun terselesaikan dengan baik.”¹⁵⁹

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan JR sebagai bintang rohani Islam pada tanggal 23 Desember 2016

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan SM sebagai bintang rohani Islam dari pada tanggal 22 Desember 2016

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam membina mental rohani Islam bersifat umum. Bersifat umum seperti halnya kegiatan pengajian di desa ataupun kegiatan ceramah lainnya. Isi yang disampaikan umumnya petuah-petuah keagamaan Islam serta upaya menguatkan mental rohani prajurit TNI AL. Efisiensi waktu dan kemudahan menjadi salah satu sisi dalam menentukan metode pembinaan mental rohani Islam, hal ini diungkapkan oleh narasumber EJ:

“Metode yang paling gampang dalam membina mental rohani Islam dengan metode ceramah. Metode tersebut dianggap mudah dalam penyusunan, mudah waktunya, dan gampang mengaturnya.”¹⁶⁰

Pendesainan pembinaan mental yang efektif dan efisien menggunakan metode ceramah. Memang selain kemudahan dalam penyusunannya, dengan metode ceramah dapat diakomodir dengan baik. Sekalipun, peran pembinaan mental rohani Islam membuat variasi-variasi lainnya agar prajurit tidak bosan dengan ceramah. Ungkapan lain pendesainan dengan merumuskan spesifikasi pembina yang diungkapkan oleh KS:

“Sebagai pembina adalah diambil dari paroh, baroh, atau ustadz yang ditunjuk dan beliau tidak berada dalam satu kelompok dakwah lebih dominan pada satu kelompok. Tapi bisa membangun sebuah umat yang rahmatan lilalamin. Tidak boleh mendakwahkan kelompok-kelompok tertentu. Tapi bagaimana kita berumat islam secara baik yang ramah dan

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan EJ sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin tanggal 23 Desember 2016

multi aliran. Tidak terikat dengan satu aliran atau golongan.”¹⁶¹

Pembina dari perwira rohani Islam atau bintanga rohani Islam. Sebagai penambahan nuansa baru mengundang ustadz yang ditunjuk. Spesifikasi khusus bahwa sang pembina tidak condong ke satu golongan tetapi membawa Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Narasumber JR dan SM bercerita tentang spesifikasi menjadi pembina:

“Menguasai ilmu itu dan, tidak hanya penyampai tapi juga pengamal bisa menjadi uswah idealnya seperti itu tapi tidak mudah seperti itu. Kalau dilingkungan TNI ada spesifikasi khusus/pendidikan khusus bantuan rohani, yang kaitannya tentang keagamaan.”¹⁶²

Narasumber SM menambahkan perihal spesifikasi sebagai pembina/pembicara:

“Penceramah harus mampu menguasai aqidah, syari‘at, dan mampu menguasai Al-Qur‘an dan Hadits agar penyampaiannya mempunyai dasar. Kedua, harus mempunyai akhlak yang baik karena orang yang berbicara juga harus berakhlak, memberikan mauidhoh hasanah juga harus memberikan uswatun hasanah. *Background* pendidik, perwira rohaniawan dia harus sarjana agama dan didukung tentang keilmuwan agama, sedangkan untuk bintanga berbackground pesantren, madrasah sedangkan untuk dinas ada kursus pendidikan bantuan rohani.”¹⁶³

Pembina telah menguasai bidang keilmuwan yang akan ia sampaikan. Kepribadiannya pula dapat dicontoh atau sebagai panutan. Di sisi lain, pendidikan mengenai keagamaan menjadi spesifikasi pada sektor perwira

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁶² Hasil wawancara dengan JR sebagai bintanga rohani Islam pada tanggal 23 Desember 2016

¹⁶³ Hasil wawancara dengan SM sebagai bintanga rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

rohani Islam. Gelar keserjanaan agama menjadi aspek yang diperhatikan dalam menajadi pembina. Lebih lanjut, bintanga rohani Islam yang telah menempuh pendidikan kursus bantuan rohani supaya lebih memantapkan dalam pengetahuan agama.

Penentuan isi dalam pembinaan mental rohani Islam bingkai yang baik. Penentuan isi tersaji tidak mengangkat isu-isu khilafiyah dan berkaitan dengan ibadah, tauhid, kebersatuan, aqidah dan syari'at.¹⁶⁴ Penentuan isi juga ditentukan oleh bulan yang terdapat momen Islam.¹⁶⁵

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan wujud tindakan secara nyata yang telah dilakukan. Upaya yang dilakukan oleh bintang rohani Islam akan dijelaskan oleh KS:

“Memberikan kesempatan mereka belajar agama, selalu mengingatkan terkait iman dan taqwa melalui ceramah, memberikan waktu untuk beribadah, disini ada usaha dari lembaga dengan mengumumkan dari prayen dalam mengingatkan prajurit untuk sholat dhuhur berjamaah selain suara azan. Selain itu diadakan peringatan hari besar Islam mengundang penceramah dari luar instansi TNI-AL. Pada hari rabu setiap pada setiap bulan untuk mengundang penceramah dari luar instansi supaya ada nuansa baru.”¹⁶⁶

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan SM sebagai bintanga rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

Pelaksanaan pembinaan mental rohani secara tersirat telah didukung oleh Kodiklatal. Kodiklatal memiliki budaya mengumumkan dari pengeras suara himbuan untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya. Perumusan kegiatan tersaji menurut MF:

“...ada juga kajian kajian keagamaan yang dilaksanakan pada rabu pagi, kams malam jum“at malam, kultum senin dan kams ba“da dhuhur sebagai kegiatan mingguan.”¹⁶⁷

Penerapan kegiatan pembinaan berupa kajian agama. Kegiatan keagamaan Islam terhimpun pada kegiatan mingguan yang meliputi: Kultum Senin, Rabu pagi, kultum Kamis, Kamis malam. Kajian keagamaan dapat berupa hanya ceramah dan diselahi dialog pada rabu pagi dan kams. Senada dengan pelaksanaan kegiatan rohani Islam, Kodiklatal memiliki kegiatan rohani Islam paling banyak diantara Kotama TNI AL di Surabaya dalam hal ini diungkapkan oleh EJ:

“Kodiklatal sendiri memiliki kegiatan keagamaan Islam yang paling banyak, dimulai hari kultum senin ba“da dhuhur, kuseri rabu pagi, kultum kams ba“da dhuhur, ceramah siswa kams malam, dan kegiatan rutin khotbah jum“at Kotama AAL sendiri seminggu ada dua kali kegiatan keagamaan, di Armatim juga dua kali, di Kodiklatal paling banyak sendiri.”¹⁶⁸

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan MF sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin pada tanggal 23 Desember 2016

¹⁶⁸ Hasil waawancara dengan EJ sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin pada tanggal 23 Desember 2016

kauseri. Penurunan dapat ditinjau penyebabnya dari penceramah dan metodenya. Selain itu, penyebabnya dimungkinkan disaat itu Kodiklatal sedang memiliki *ceremonial* lain. Bentuk pengawasan dapat dari prajurit TNI seperti yang diungkapkan oleh MR:

“Kalau kultum itu ya itu tadi kalau menyampaikan secara detail Islam harus begini-begini tidak. Sehingga si mustami sendiri ya misalkan saya sebagai penceramahnya menyampaikan tentang berita dikoran begini-begini. Kenapa harus pakai literasi koran, kenapa tidak memakai hadits rasulullah . dalam Al-qur’an seperti ini nabi adam begini-begini kok harus pakai yang koran. Apakah tareh-tareh diislam itu kurang. Sejarah diislam itu cerita-cerita bahkan kalau disampaikan satu tahun itu tidak selesai.”¹⁷²

Seperti halnya MR mengkritisi tentang sumber-sumber yang dipakai oleh penceramah. Sumber-sumber masih bersifat umum dan belum sepenuhnya merujuk ke Al-qur’an dan Hadits. MR melanjutkan bahwa sumber-sumber ajaran Islam tidak akan pernah habis. Berbeda dengan MF bentuk evaluasi berupa pemantauan kasus-kasus perceraian:

“Jadi begini kalau pemantauan dipantau melihat dari prosentase kasus, berarti mental rohani sudah bisa dipantau, jaddi dapat dilihat dari kasus perceraian yang terjadi beserta alasannya seperti apa di bintal ada kok laporan TW nanti tentang kasus-kasus perceraian dapat dilihat di bintal.”¹⁷³

¹⁷² Hasil wawancara dengan MR salah satu prajurit muslim TNI AL dari satker Pusdiktek pada tanggal 21 Desember 2016

¹⁷³ Hasil wawancara dengan MF sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin pada tanggal 23 Desember 2016

manajemen mempunyai definisi yang berbeda. Pada lingkungan prajurit TNI AL Kodiklatal, pembinaan merupakan bagian dari upaya perawatan personel setelah prajurit menuntaskan pendidikan militer.¹⁷⁷ Pembinaan tidak hanya diperuntukan oleh organisasi semata, melainkan untuk membina sikap, persepsi, dan motivasi SDM.¹⁷⁸ Sedangkan, manajemen pengembangan salah satu bentuk dari pelatihan, karena dalam konteksnya saling berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.¹⁷⁹ Oleh karena itu, fokus utama pada penelitian ini berkenaan tentang manajemen SDM:

1. Aktivitas manajemen pembinaan mental rohani Islam

Data yang terangkai dalam penyajian data akan dikolerasikan dengan teori-teori manajemen. Manajemen menurut Fokey berartikan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.¹⁸⁰ Everett dan Susan Fayette dalam risetnya menjelaskan tentang

¹⁷⁶ Yesy Yusro Kumalasari (2016), “Pembinaan dan pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Industri Kecil Kampong Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo)”, Jurnal Administrasi Publik, Vol.2, no.1, hal. 67

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁷⁸ Miftah Thoha, 1997, *Pembinaan organisasi: proses diagnosa dan intervensi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 7

¹⁷⁹ Iriani Ismail, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian UNIBRAW, Malang, hal. 113

¹⁸⁰ Richard L. Daft, 2008, *Management*, Salemba Empat, Jakarta, hal. 6

fungsi-fungsi manajemen menurut Terry terdiri atas *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.¹⁸¹ sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan menurut Louis aktivitas-aktivitas yang dioperasikan untuk berpikir ke depan sebagai langkah pengambilan keputusan.¹⁸² Pada pembinaan mental TNI sendiri proses perencanaan mengikuti perintah atasan karena bintal merupakan satuan pelaksana.¹⁸³ Satuan pelaksana artinya bentuk-bentuk perencanaan telah ditetapkan oleh mabas TNI AL dan Pusbintal TNI sendiri. Satuan-satuan besar tersebut mengirimkan telegram ke satuan-satuan kecil di setiap matra TNI.

Pada tahap perencanaan menurut Sukarso termuat mengenai visi dan misi serta rencana operasional¹⁸⁴. Penerapan perencanaan pada pembinaan mental di Kodiklatal diungkapkan oleh KS:

¹⁸¹ Everett, Susan Fayette, (1981), *"The importance and implementation of management functions and activities in agricultural teacher education programs"*. Retrospective Theses and Dissertations. Paper 6903, hal.24

¹⁸² Willyam Ferry Abednego (2014). *"Fungsi Kepemimpinan Dalam Perencanaan di Kantor Pusat PT. Kalimantan Sawit Kusuma Pontianak"*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN, hal.8

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁸⁴ Soekarso, (2007), *"Manajemen: Paradigma baru dalam menghadapi perubahan"*, Vol.8, No.2., hal.188

“Misinya mengemban amanah bagaimana seorang prajurit agar merasa nyaman dalam bertugas, hal ini diharapkan prajurit diharapkan tidak terganggu pada mentalnya dia dalam bertugas.”¹⁸⁵

Misi yang berlangsung pada sektor pembinaan mental berupa penguatan mental prajurit. Kenyamanan dalam menjalani tugas tanpa terganggu faktor mental yang menghinggap. KS pun menambahkan berkenaan dengan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Rencana strategik yang dilakukan bintal membuat program-program pembinaan mental yang bervariasi.

Perencanaan program pembinaan mental rohani Islam dilakukan melalui penganalisa kebutuhan berkaitan dengan mental rohani Islam. Dalam hal ini proses awal dimulai dengan TNA (*Training Needs Assesstment*). Iriani Ismail menjelaskan tentang pelatihan bermanfaat untuk menyegarkan ingatan, memberikan nuansa baru/penyegaran ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.¹⁸⁶ Penganalisa yang pertama bahwa Prajurit muslim TNI AL membutuhkan penyegaran mengenai pengetahuan agama Islam, karena upaya penangkisan godaan-godaan duniawi.¹⁸⁷ Kondisi mental berkaitan dengan jiwa, apabila jiwa baik niscaya

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁸⁶ Iriani Ismail, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penelitian Fakultas Pertanian UNIBRAW, Malang, hal.117

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan AF salah satu prajurit muslim TNI AL dari satker satpum pada tanggal 20 Desember 2016

tubuh akan baik.¹⁸⁸ Jiwa menurut Al-hakim At-Tirmidzi dalam bukunya Amir An-Najjar perlu dibimbing dan dilatih, berikut ungkapan tokoh sufi tersebut:

“ ...jiwa tidak pernah merasa tenang dan diam. Perbuatan-perbuatannya selalu berbeda, dimana yang satu dengan perbuatan yang lainnya sama sekali tidak mengandung kesamaan. Pada suatu saat berupa *ubudiyah*, pada saat lain berupa *rububiyah*, dan pada saat lain berlagak menyerah, pada suatu saat bersifat ingin dimiliki. Pada suatu saat bersifat lemah dan disaat lain memiliki kekuatan. Namun demikian, jika jiwa itu dilatih, niscaya akan dapat diarahkan”.¹⁸⁹

Jiwa merupakan area yang liar bagi seorang manusia. Liar artinya jiwa dapat berkeliaran tanpa arah apabila jiwa masih dihinggapai kosong. Istilah jiwa merupakan bagian dari mental.¹⁹⁰ Kekosongan jiwa/mental dapat berdampak pada kinerja kehidupan. Terlebih seorang prajurit pun memberikan dampak yang erat apabila jiwanya kosong. Pelanggaran indisipliner membuat seorang prajurit tidak merasa terbebani akan sebuah kesalahan, padahal sebenarnya ia telah melanggar norma dalam militer. Kebutuhan seorang prajurit akan pembinaan mental rohani Islam disampaikan oleh JR:

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan SM sebagai bintang rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁸⁹ Amir An-Najjar, 2001, *Ilmu jiwa dalam tasawuf*, Pustaka Azam, Jakarta, hal. 39

¹⁹⁰ Hedi Sasrawan (2016), “*Tentang Psikologi*” diakses pada tanggal 28 November 2016 dari situs <http://konseling.umm.ac.id/files/file/TENTANG%20PSIKOLOGI.pdf>

“...seseorang akan terlena dan bahkan lupa, oleh karena masukan-masukan tentang agama, seseorang akan teringat terus akan panduan-panduan beraktivitas ke depan.”¹⁹¹

Prajurit amatlah membutuhkan asupan-asupan tentang agama. Seringkali, prajurit bahkan lupa kalau ia sebagai makhluk yang beragama. Kesibukan kedinasan serta kewajiban sebagai prajurit memberikan lupa secara perlahan pemahaman tentang agama. Masukan-masukan agama yang amat dibutuhkan oleh prajurit TNI agar tidak lupa dan kembali ke jalan agama.

Penganalisa yang kedua dengan menganalisa kejadian yang dimungkinkan terjadi pada kondisi peperangan. Kejadian seperti cara beribadah pada suasana peperangan. Penganalisa ini diprioritaskan untuk siswa yang sedang mengikuti pendidikan pertama, karena siswa disiapkan ditempatkan di seluruh Indonesia.¹⁹² Kodiklatal yang menjadi tempat penempatan pertama pendidikan militer TNI AL menjadi fondasi yang kuat.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian rincian struktural wewenang pembinaan mental di Kodiklatal. Hirarki termasuk dalam konsep pengorganisasian yang diutarakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam bukunya Ernie dan Kurniawan.¹⁹³ Untaian penyampaian oleh narasumber KS:

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan JR sebagai bintanga rohani Islam pada tanggal 23 Desember 2016

¹⁹² Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁹³ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Safullah, 2005, *Pengantar Manajemen*, Prenada Media, Jakarta, hal.153

“Dibawah satuan direktorat personel dibawah perawatan personel. Masalah bintal dikodiklatal sendiri bintal berada di perawatan personel seperti kesejahteraan personel dan pembinaan mental bagi personel.....”.

Pembinaan mental dibawah naungan sub direktorat perawatan personel sert dalam pengawasan direktorat personel. Perawatan personel merupakan salah satu dari alur dalam proses perawatan SDM. Alur pertama pengadaan merupakan tahap pertama setelah personel direkrut kemudian dididik dalam pendidikan militer. Alur kedua penempatan setelah personel lulus dalam pendidikan militer, personel tersebut ditempatkan di satuan yang telah ditunjuk. Tahap akhir yaitu perawatan personel yang mencakup kesejahteraan personel dan pembinaan personel. Proses perawatan dalam bentuk pembinaan inilah dalam arti manajemen SDM. Pembinaan tidak hanya untuk organisasi semata, akan tetapi diperuntukan untuk manusia agar dibina persepsi, motivasi, dan sikapnya.¹⁹⁴

Proses pengorganisasian dalam bentuk pendesaianan program hasil analisa dalam perencanaan.. Analisa kebutuhan pelatihan mendapatkan hasil yaitu: *Pertama*, prajurit TNI AL membutuhkan pembina mental rohani. *Kedua*, prajurit muslim TNI AL membutuhkan pelatihan beribadah pada suasana peperangan menurut Islam. Kedua analisa ini dijawab melalui beberapa metode untuk menjawab analisa kebutuhan.

¹⁹⁴ Miftah Thoha, 1997, *Pembinaan Organisasi: proses iagnosa dan intervensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.7

Analisa pertama berkenaan tentang kebutuhan prajurit akan sosok pembina mental rohani Islam. Pada analisa pertama ini menerapkan model pelatihan *off the job training* (pelatihan dari luar pekerjaan). Pada jenis pelatihan tersebut, menggunakan metode presentasi. Metode presentasi merupakan proses komunikasi seorang pelatih melalui bentuk kata-kata kepada peserta belajar.¹⁹⁵ Model presentasi dikenal sebagai metode ceramah, menurut narasumber EJ:

“Metode yang paling gampang dalam membina mental rohani Islam dengan metode ceramah. Metode tersebut dianggap mudah dalam penyusunan, mudah waktunya, dan gampang mengaturnya.”¹⁹⁶

Metode presentasi/metode ceramah merupakan metode yang sederhana. Kesederhanaan meliputi penyusunan, dan pelaksanaannya tidak terlalu panjang dibandingkan dengan praktek.¹⁹⁷ Metode ceramah disebut juga dengan metode kuliah merupakan upaya penyampaian secara lisan untuk tujuan pendidikan.¹⁹⁸ Dalam aktivitas menggunakan metode ceramah, substansial bertajuk ibadah, tauhid, kebersatuan, aqidah, dan syari‘at serta tidak mengangkat isu khilafiyah.¹⁹⁹ Penentuan isi juga ditentukan oleh

¹⁹⁵ Raymon A. Noe, 2010, *Employee Training And Development*, The McGraw-Hill Companies, Newyork, hal. 262

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan EJ sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin tanggal 23 Desember 2016

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁹⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, 2007, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Refika Aditama, Jakarta, hal. 64

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan SM sebagai bintanga rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

bulan yang terdapat momen Islam.²⁰⁰ Momen Islam yang dimaksud, apabila bulan November terdapat peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad saw, maka kontennya berisi tentang sifat teladan Nabi Muhammad saw.

Analisa yang kedua, yaitu prajurit membutuhkan pengetahuan mengenai praktek ibadah pada suasana peperangan. Menurut narasumber KS bahwa hal yang dilakukan untuk menjawab analisa ini dengan mengadakan pelatihan ibadah. Pelatihan ibadah yang dilakukan yaitu pelatihan sholat khouf.²⁰¹ Bentuk pelatihan shalat khouf adalah upaya inovasi penggunaan metode ceramah dengan kombinasi pelatihan ibadah, dan pembekalan prajurit TNI menghadapi situasi peperangan.

Pada tahap pendesainan komponen yang ada terdapat penciptaan jadwal kegiatan, pelatih/pembina, isi dari pelatihan, dan lokasi pelatihan.²⁰² Komponen jadwal kegiatan telah diagendakan pada Senin dan Kamis ba'dha dhuhur, serta Rabu pagi dan Kamis malam.²⁰³ Waktu khusus yang untuk mengkombinasikan dengan pelatihan pada Rabu pagi dan Kamis malam.

Pelatih/pembina diambil dari pihak internal SDM Kodiklatal yang bertugas sebagai rohaniawan Islam. Rohaniawan terdiri atas perwira,

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

²⁰¹ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

²⁰² Human Resource Management, (2012), "*Chapter 52 Designing and Implementing Training Programs*", dipublikasikan oleh <http://apps.who.int/medicinedocs/documents/s19629en/s19629en.pdf>, hal.52.3

²⁰³ Hasil observasi kegiatan yang mencakup pembinaan mental rohani Islam di Kodiklatal pada tanggal 20 Desember 2016

bintara rohani, dan PNS rohaniawan. Kapasitas rohaniawan disiapkan oleh instansi TNI sebagai pembina di bidang rohani. Spesifikasi menjadi perwira rohani Islam yaitu perwira TNI AL yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam, serta dalam penyempahan disumpah sebagai rohaniawan.²⁰⁴ Bintara rohani Islam yaitu anggota bintara TNI AL yang telah menempuh pendidikan khusus bantuan rohaniawan.²⁰⁵ Kendatipun, rohaniawan dipersiapkan dari luar instansi TNI-AL dilakukan guna memperoleh nuansa pembelajaran yang baru. Kriteria yang ditentukan oleh TNI AL mengenai rohaniawan Islam dari luar instansi TNI AL seperti halnya rohaniawan Islam tidak condong ke satu golongan. Pada pelatihan yang bersifat khusus diutamakan pembina/pelatih dari rohaniawan luar instansi TNI AL.²⁰⁶ Penentuan lokasi dalam aktivitas pembinaan mental rohani Islam terpusat pada masjid „Ibadurrahman dan masjid Quwwatul Bahriyah Kodiklatal. Aktivitas kegiatan rohani Islam yang bersifat khusus di tempatkan di masjid „Ibadurrahman.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan wujud tindakan yang nyata bagi sebuah organisasi. Tindakan yang nyata teraplikasikan yang disampaikan oleh Kasi Bintel:

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan SM sebagai bintara rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

“Memberikan kesempatan mereka belajar agama, selalu mengingatkan terkait iman dan taqwa melalui ceramah, memberikan waktu untuk beribadah, disini ada usaha dari lembaga dengan mengumumkan dari prayen dalam mengingatkan prajurit...”²⁰⁷

Menurut George R. Terry *Actuating/Penggerakan* merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompok.²⁰⁸ Memberikan kesempatan belajar agama merupakan wujud dari bentuk pelaksanaan dalam pemenuhan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan. Kesempatan belajar agama tidak hanya agama Islam semata, melainkan seluruh agama yang dianut oleh prajurit Kodiklatal. Pengumuman melalui prayen (pengeras suara) didengarkan disetiap waktu diberlangsungkan kegiatan agama.

Bentuk pelaksanaan dalam pembinaan mental dilakukan oleh pihak lembaga. Pihak lembaga yang dimaksud adalah markas komando (mako) Kodiklatal. Jadi pelaksanaan pembinaan mental secara langsung dilakukan bersama-sama dalam membina prajurit. Selain itu, pelaksanaan pembinaan mental pada mental ideologi dan tradisi kejuangan dilakukan oleh Komandan satuan kerja.

Pelaksanaan merupakan wujud sukseksi pelatihan yang dilaksanakan.

Pada proses pendesainan pelatihan telah dilakukan, kemudian proses ini

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan KS sebagai perwira rohani Islam pada tanggal 22 Desember 2016

²⁰⁸ George R. Terry, 1993, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, hal.198

melaksanakan/implementasi dimulainya pelatihannya.²⁰⁹ Pelaksanaan metode pembinaan mental rohani Islam pada hari Senin, Rabu, dan Kamis. Hari Selasa dan Jumat merupakan hari khusus untuk berolahraga bagi prajurit TNI AL. Pada hari Senin dan Kamis dilaksanakan di waktu setelah sholat dhuhur di masjid Quwwatul bahriyah dan masjid „Ibadurrahman. Pada hari Rabu pagi dilaksanakan pada pagi hari setelah apel pagi. Hari Rabu pagi himbauan dari mabas TNI-AL diwajibkan bagi seluruh prajurit TNI AL yang beragama Islam. Waktu khusus inilah yang dimanfaatkan untuk melaksanakan pembinaan mental rohani Islam berbentuk ceramah dan pelatihan praktek ibadah. Waktu khusus lainnya, pada Kamis malam. Waktu tersebut dikhususkan untuk siswa yang sedang menempuh pendidikan militer. Pada waktu Rabu pagi dan Kamis malam diberikan tambahan ceramah dengan pelatihan praktek ibadah seperti halnya sholat khouf. Bentuk pengkhususan waktu ini diundang penceramah dari luar instansi TNI AL.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap akhir dari proses manajerial dalam organisasi. Dalam fungsi manajemen keempat ini pengontrolan merupakan upaya manajerial diarahkan untuk memantau kinerja organisasi dan

²⁰⁹ Robert L. Matihis dan John H. Jackson, 2008, *Human Resource Management Twelfth Edition*, Thomson South Western, USA, hal. 273

karyawan sebagai langkah bersama kemajuan menuju tujuan.²¹⁰ Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh bintal masih sekedar pengawasan kuantitatif. Pengawasan tersebut diungkapkan oleh Mualif dan Kasi Bintal:

“Jadi begini kalau pemantauan dipantau melihat dari prosentase kasus, berarti mental rohani sudah bisa dipantau, jadi dapat dilihat dari kasus perceraian yang terjadi beserta alasannya seperti apa di bintal ada kok laporan TW nanti tentang kasus-kasus perceraian dapat dilihat di bintal.”²¹¹

Senada yang disampaikan Mualif, Kasi bintal pun mengungkapkan bentuk evaluasi melihat kasus perceraian:

“Untuk selama sesi tahun ini bisa dibilang menurun dibanding tahun lalu. Tahun Ini tidak banyak dan yang akhir ini banyak karena gugatan cerai dari istri atas keretakan rumah tangganya.”²¹²

Pengawasan dalam pembinaan mental di Kodiklatal ditinjau dari kasus perceraian. Kasus perceraian merupakan salah satu kasus yang timbul akibat dari mental rohani yang buruk. Kasus-kasus perceraian pula ditangani oleh bintal sebagai mediator dalam perceraiaian. Bintal memiliki laporan dalam bentuk tri wulan yang terbit setiap tiga bulan sekali. KS pun mengungkapkan sedemikian rupa, secara kualitas mental rohani diawasi melalui data kasus. KS menambahkan pada tahun ini, kasus perceraian cenderung menurun. Berikut data tentang perceraian :

²¹⁰ Mike Schraeder Dennis R.Self, (2014), “*The Functions of Management as Mechanisms for Fostering Interpersonal Trust*”, Vol.5., hal.56

²¹¹ Hasil wawancara dengan MF sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin pada tanggal 23 Desember 2016

²¹² Hasil wawancara dengan Mayor Laut (KH) M. Makin, S.Ag sebagai Kasi Bintal pada tanggal 22 Desember 2016

Data perceraian²¹³

	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Perceraian	1	1	1	4

Pernyataan yang disebutkan oleh KS bahwa penurunan kasus perceraian. Pada tri wulan satu yang terjadi pada bulan Januari sampai Maret terjadi satu perceraian. Laporan tri wulan dua yang terjadi pada bulan April sampai Juni terjadi satu perceraian. Laporan tri wulan tiga terjadi pada bulan Juli sampai bulan September terjadi satu perceraian. Laporan tri wulan belum dibuat, akan tetapi data tersebut diambil dari jurnal permohonan cerai. Total perceraian pada tahun 2016 berjumlah tujuh kasus perceraian. Rata-rata perceraian disebabkan karena pemahaman agama yang masih kurang. Pengawasan juga disebut evaluasi, dalam konteks manajemen, evaluasi adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya.²¹⁴ Pada tahap evaluasi ditinjau dari aspek perubahan perilaku serta tingkat kasus-kasus terkait rumah tangga. Di sisi lain, evaluasi berupa

²¹³ Hasil dokumen laporan Binal TW 1, TW 2, TW 3, dan Jurnal perceraian tahun 2016 pada tanggal 20 Desember 2016

²¹⁴ Samsirin, (2015), "*Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam*", Vol.10,No.2.,hal.344

opini peserta, tingkat pembelajaran, perubahan perilaku, dan pencapaian tujuan-tujuan pelatihan (pengaruh terhadap kinerja).²¹⁵

Opini peserta dari peserta pelatihan beranggapan bahwa kegiatan pembinaan mental dengan metode seperti ini sangat baik karena prajurit dapat mengetahui agama Islam.²¹⁶ Perbedaan opini peserta tidak semua antusias, ada beberapa yang kurang antusias karena faktor pekerjaan yang padat.²¹⁷ Berbeda lagi dengan ada beberapa prajurit menganggap bahwa kegiatan-kegiatan ceramah dan pelatihan praktek ibadah tidak begitu penting.²¹⁸ Tidak begitu penting maksudnya ia lebih mengutamakan praktek ibadah sholat berjamaah dalam kesehariannya.

Bentuk evaluasi yang berupa tingkat pembelajaran dan perubahan perilaku. Evaluasi dengan seperti ini masih berlaku dengan melihat prosentase kehadiran. Di lain pihak, peninjauan melalui tingkat kasus-kasus yang ada di lingkungan Kodiklatal. Terkait tingkat kasus, evaluasi dilakukan dengan sistem terpadu.²¹⁹ Sistem terpadu artinya kerja sama penanganan kasus dengan satuan kerja yang terkait. Pemantauan lain

²¹⁵ R. Wayne Mondy, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1 Edisi 10*, Erlangga, Jakarta, hal. 231

²¹⁶ Hasil wawancara dengan IN salah satu siswa tamtama Muslim TNI AL pada tanggal 22 Desember 2016

²¹⁷ Hasil wawancara dengan SL salah satu prajurit muslim TNI AL dari satker Ditlog Kodiklatal pada tanggal 23 Desember 2016

²¹⁸ Hasil wawancara dengan MR salah satu prajurit muslim TNI AL dari satker Pusdiktek pada tanggal 21 Desember 2016

²¹⁹ Hasil wawancara dengan EJ sebagai perwira rohani Islam dari satker Pusdikbanmin pada tanggal 23 Desember 2016.

berupa melihat tingkat kasus perceraian yang diajukan oleh prajurit TNI AL. Tingkat perceraian dapat dilihat dari jurnal data perceraian yang diterbitkan oleh Pembinaan Mental disetiap tiga bulan sekali. Pada tahun 2016 terjadi perceraian berjumlah tujuh pasangan perceraian. Perceraian disebabkan kebanyakan karena kurang mengerti tingkat keagamaan Islamnya. Di tambah lagi, kewajiban-kewajiban sebagai suami dan istri belum penuh dilakukan. Pada tahun 2016, kasus perceraian cenderung menurun. Oleh karenanya, untuk sementara ini pembinaan rohani Islam terbilang tepat pada sasaran apabila ditinjau dari tingkat kasus perceraian.